

EVALUASI TINGKAT PENERAPAN BIOSEKURITI PADA PETERNAKAN AYAM BROILER DI KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

EVALUATION OF THE LEVEL OF IMPLEMENTATION OF BIOSECURITY IN BROILER CHICKEN FARMING IN MAIWA DISTRICT ENREKANG REGENCY

Helmi Rafia Rahmi¹, Angga Nugraha^{2*}, Nurul Purnomo¹

¹*Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang, Indonesia*

²*Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang, Indonesia*

*E-mail korespondensi: anggasosek2010@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerapan biosekuriti pada peternakan ayam broiler di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Biosekuriti merupakan komponen penting dalam sistem manajemen kesehatan ternak yang bertujuan untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit, serta menjaga produktivitas usaha peternakan. Penelitian dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap seluruh populasi peternak ayam broiler di wilayah tersebut, yaitu sebanyak 27 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Aspek yang dikaji meliputi tiga komponen utama biosekuriti, yaitu pengendalian lalu lintas, sanitasi, dan isolasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan biosekuriti oleh peternak secara umum berada pada kategori cukup. Aspek sanitasi menjadi yang paling dominan diterapkan, ditandai dengan pengelolaan limbah yang telah dilakukan dengan sangat baik oleh seluruh responden (100%). Aspek isolasi juga menunjukkan penerapan yang cukup baik, dengan sebagian besar peternak telah memisahkan ayam sakit dan mati serta memiliki kandang isolasi. Namun, penerapan biosekuriti dalam aspek pengendalian lalu lintas masih belum optimal, terutama terkait prosedur pemasukan tamu dan penyemprotan disinfektan kendaraan. Karakteristik peternak seperti tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jenis kelamin diketahui turut memengaruhi variasi dalam penerapan biosekuriti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata di lapangan dan menjadi bahan pertimbangan bagi peternak, pemerintah, dan pihak terkait dalam meningkatkan penerapan biosekuriti secara menyeluruh.

Kata Kunci: Ayam broiler, biosekuriti, isolasi, pengendalian lalu lintas, sanitasi

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the level of biosecurity implementation in broiler chicken farms in Maiwa District, Enrekang Regency. Biosecurity is an important component on the livestock health management system that aims to prevent the entry and spread of diseases, and maintain productivity of

livestock businesses. The study was conducted descriptively and quantitatively with a survey approach to the entire population of broiler chicken farmers in the area, which amounted to 27 people. Data collection was conducted through direct observation, through direct observation, interviews, and questionnaires. The aspects studied include three main components of biosecurity: traffic control, sanitation, and isolation. The results of this study showed that the implementation of biosecurity by farmers was generally in the sufficient category. The sanitation aspect was the most dominantly implemented, marked by waste management, which had been carried out very well by all respondents (100%). The isolation aspect also showed quite good implementation, with most farmers having separated sick and dead chickens and isolation cages. However, the implementation of biosecurity in the aspect of traffic control is still not optimal, particularly in relation to guest entry procedures and vehicle disinfectant spraying. Farmers' characteristics such as education level, farming experience, and gender are known to influence variations in biosecurity implementation. This study is expected to provide a real picture of the field and be a consideration for farmers, the government, and related parties in improving the implementation of biosecurity as a whole.

Keywords: Broiler chicken, biosecurity, isolation, traffic control, sanitation

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan ayam yang dikembangkan untuk memproduksi daging secara cepat. Broiler merupakan ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat dengan target panen kurang dari 5 minggu dengan bobot badan sekitar 1.7 kg/ekor. Keunggulan broiler didapat dari proses seleksi yang sangat ketat sehingga didapatkan sifat genetik yang unggul dengan kondisi pemeliharaan yang terkontrol meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan manajemen pemeliharaannya (Rahayu *et al.*, 2019).

Produksi ayam pedaging akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam pedaging. Peningkatan konsumsi ini mendorong peningkatan produksi ayam pedaging di berbagai provinsi. Sebagai ilustrasi, data BPS menunjukkan bahwa produksi daging ayam ras pedaging di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2024 mencapai angka yang signifikan. Pengembangan usaha ternak ayam pedaging akan berhasil apabila peternak mampu mengelolah usaha tersebut dengan baik.

Pengelolaan usaha ternak ayam pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran. (Simanjuntak *et al.*, 2018).

Peningkatan produksi ayam broiler berkembang sangat pesat. Kemajuan teknologi dibidang perunggasan merupakan salah satu sebab hal tersebut terjadi. Penelitian yang secara terus menerus dikembangkan berhasil menemukan teknologi aplikatif dalam meningkatkan produksi ayam broiler (Wulandari *et al.*, 2022).

Industri unggas yang berkembang dicirikan oleh program biosekuriti di lokasi peternakan, yang dirancang dan didukung oleh pengawasan veteriner dan laboratorium yang ketat untuk mencegah atau meminimalkan masuknya penyakit menular dan memberikan tindakan identifikasi penyakit yang muncul dengan cepat. Biosekuriti di setiap peternakan unggas adalah suatu keharusan untuk mencapai potensi keberhasilan dan profitabilitas di bidang perunggasan, agar ayam dapat terjaga kesehatannya serta dapat dipastikan hasil

produksi yang berupa daging aman dikonsumsi (Utami dan Samudra, 2021).

Penerapan biosekuriti pada peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang di perkirakan masih bervariasi dan belum optimal. Biosekuriti menjadi komponen penting dalam menjaga kesehatan dan produktivitas ternak, terutama melalui langkah-langkah pengendalian lalulintas, isolasi dan sanitasi yang dapat mencegah masuknya penyakit menular, namun penerapan biosekuriti di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan peternak, saran dan prasarana yang kurang memadai. Situasi ini memunculkan risiko penyebaran penyakit yang dapat mengancam produktivitas dan keberlanjutan usaha peternak ayam broiler. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan biosekuriti pada peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai Januari sampai Maret 2025. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di peternakan ayam broiler yang berada di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penerapan biosekuriti berdasarkan data yang diperoleh dari responden di lapangan.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, dengan jumlah responden sebanyak 27 orang. Sampel dapat dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Pratama & Permatasari (2021) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 peternakan. Istilah lain sampling jenuh adalah

sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Data pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan berapa persen tingkat penerapan biosekuriti pada peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Analisis data ini dilakukan dengan cara perhitungan sebagai berikut: Presentase = Jumlah responden/Total responden x 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah peternak ayam broiler dengan latar belakang yang beragam. Perbedaan tersebut meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir dan lama pengalaman beternak. Tingkat penerapan biosekuriti juga bervariasi, tergantung pada pelaksanaan aspek isolasi, pengendalian lalu lintas dan sanitasi di masing-masing peternakan.

Karakteristik responden yang pertama adalah jenis kelamin, merupakan perbedaan antara peternak laki-laki dan perempuan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam usaha peternakan, seperti cara mereka mengelola ternak, pengambilan keputusan, serta keterlibatan dalam kegiatan operasional sehari-hari di peternakan. Perbedaan jenis kelamin juga bisa berhubungan dengan pembagian tugas antara anggota keluarga dalam usaha peternakan. Penilaian terhadap jenis kelamin peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	21	77,78
Perempuan	6	22,22
Total	27	100

Sumber: Data Kecamatan Maiwa, 2025

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa,

Kabupaten Enrekang adalah laki-laki, yang mencakup 77,78% dari seluruh responden. Sedangkan peternak perempuan hanya mencapai 22,22% dari jumlah responden yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanif & Kusumastuti, (2024) yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan usaha peternakan melibatkan lebih banyak laki-laki dibanding perempuan karena beternak merupakan pekerjaan yang lebih banyak melibatkan kegiatan fisik sehingga lebih cocok untuk laki-laki walaupun tidak menutup kemungkinan dikelola oleh peternak perempuan. Usaha ternak ayam broiler didominasi oleh kaum laki-laki karena aktivitas usaha pemeliharaan ayam broiler didominasi oleh aktivitas fisik yang meliputi pemberian pakan, pemberian minum, penanganan ternak sakit, penanganan limbah dan lain sebagainya (Husna *et al.*, 2024)

Karakteristik responden yang kedua adalah pendidikan terakhir, yaitu jenjang pendidikan tertinggi yang telah diselesaikan oleh peternak, baik itu pendidikan formal seperti sekolah atau kuliah. Tingkat pendidikan bisa memengaruhi pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usaha peternakan. Penilaian terhadap tingkat pendidikan terakhir peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD	-	-
SMP	3	11,12
SMA	12	44,44
SMK	6	22,22
S1	6	22,22
S2	-	-
S3	-	-
Total	27	100

Sumber: Data Kecamatan Maiwa, 2025

Berdasarkan data pada tabel 2, mayoritas peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 12

orang atau sebesar 44,44% dari total responden. Kemudian, sebanyak 6 orang (22,22%) lulusan SMK dan 6 orang (22,22%) lulusan perguruan tinggi strata satu (Sarjana). Sementara itu, responden yang berpendidikan terakhir SMP berjumlah 3 orang atau 11,12%. Tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan SD, S2, maupun S3 dalam penelitian ini. tersebut dapat di ketahui bahwa sebagian besar peternak memiliki tingkat pendidikan menengah atas, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan teknologi serta praktik manajemen modern dalam peternakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yasin, (2021) bahwa pendidikan berhubungan erat dengan kemampuan seseorang dalam memelihara dan menerapkan inovasi baru yang dianjurkan. Tingkat pendidikan seseorang merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab. Perbedaan tingkat pendidikan akan menyebabkan pula perbedaan cara dan pola pikir peternak (Razak *et al.*, 2021).

Karakteristik responden yang ketiga adalah pengalaman beternak, mengacu pada seberapa lama seseorang telah menjalankan usaha peternakan. Pengalaman ini dapat memengaruhi cara peternak mengelola ayam broiler, mulai dari perawatan kesehatan ternak hingga pengelolaan pakan dan kebersihan kandang. Semakin lama seseorang beternak, biasanya semakin terbiasa mereka dalam mengatasi masalah yang terjadi di peternakan. Penilaian terhadap tingkat pengalaman beternak pada peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan data yang diperoleh, pengalaman beternak responden bervariasi, dengan mayoritas berada pada kategori pengalaman lebih dari 5 tahun. Sebanyak 17 orang (62,9%) memiliki pengalaman beternak lebih dari 4-5 tahun. Selain itu, masing-masing 5 peternak (18,52%) memiliki pengalaman 1-2 tahun dan 2-3 tahun.

Tabel 3. Pengalaman Beternak

Pengalaman Beternak	Frekuensi	Presentase %
-1 Tahun	-	-
1-2 Tahun	5	18,52
2-3 Tahun	5	18,52
< 4-5 Tahun	17	62,9
Total	27	100

Sumber: Data Kecamatan Maiwa, 2025

Tidak ada peternak yang baru memiliki pengalaman selama 1 tahun. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Illahi *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa peternak responden mitra sebagian besar memiliki pengalaman beternak di bawah 5 tahun yaitu sebesar 72,2%. Berdasarkan tingkat pendidikan, rata-rata responden tamat SMA. Tingkat pendidikan yang ditempuh akan berpengaruh terhadap sikap peternak dalam mengambil keputusan dalam proses budidaya (Mulatsih *et al.*, 2020).

Penerapan biosekuriti dalam pengendalian

dan pengaturan lalu lintas mencakup serangkaian tindakan yang dirancang untuk mengontrol pergerakan kendaraan, orang, dan barang yang memasuki atau meninggalkan peternakan guna mencegah penyebaran penyakit atau patogen. Langkah-langkah tersebut termasuk pemeriksaan kendaraan untuk memastikan tidak ada kontaminasi, penyemprotan desinfektan pada kendaraan yang masuk, serta pengelolaan akses dan rute kendaraan untuk menghindari area yang rawan penyebaran penyakit. Selain itu, prosedur yang ketat diterapkan pada pengunjung atau pihak luar yang memasuki peternakan untuk memastikan bahwa mereka tidak membawa risiko yang dapat mengancam kesehatan hewan atau menurunkan produktivitas peternakan. Penilaian tingkat penerapan biosekuriti pengendalian dan kontrol lalu lintas pada peternakan ayam broiler di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penerapan biosekuriti kontrol lalu lintas

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Pemeriksaan kendaraan	Baik	7	25,92
	Kurang	9	33,34
	Cukup	11	40,74
Total		27	100
Penyemprotan desinfektan pada kendaraan	Baik	3	11,12
	Kurang	10	37,03
	Cukup	14	51,85
Total		27	100
Prosedur pemasukan tamu	Baik	1	3,70
	Kurang	15	55,56
	Cukup	11	40,74
Total		27	100
Pembatasan akses dan rute kendaraan	Baik	7	25,93
	Kurang	8	29,63
	Cukup	12	44,44
Total		27	100

Sumber : Data Kecamatan Maiwa, 2025

Tabel 4 memberikan gambaran tentang frekuensi dan persentase terkait beberapa aspek biosekuriti transportasi di peternakan

ayam broiler. Pada variabel pemeriksaan kendaraan, sebagian besar responden (40,74%) menilai bahwa pemeriksaan

kendaraan sudah dilakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada 33,34% yang menilai kurang. Hanya 25,92% responden yang menilai prosedur pemeriksaan sudah dilakukan dengan optimal. Selanjutnya, pada aspek penyemprotan disinfektan, mayoritas responden (51,85%) menyatakan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan cukup baik, sementara 37,03% menilai kurang, dan hanya 11,12% yang menganggap pelaksanaannya sudah baik. Pada aspek prosedur pemasukan tamu, lebih dari separuh responden (55,56%) menilai pelaksanaannya masih kurang, 40,74% menyatakan cukup, dan hanya 3,70% yang menyatakan baik. Ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap keluar-masuknya tamu masih perlu diperketat. Kontrol lalu lintas di peternakan harus dibuat dengan baik untuk menghentikan atau meminimalkan kontaminasi pada hewan, pakan, dan peralatan yang digunakan (Noywuli *et al.*, 2024).

Penerapan biosekuriti sanitasi merupakan langkah penting dalam mencegah penyebaran penyakit di

peternakan ayam broiler. Sanitasi mencakup kegiatan seperti pembersihan kandang, penggunaan disinfektan, pengelolaan limbah, dan perawatan lingkungan sekitar kandang. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar peternakan sudah menerapkan sanitasi dengan baik, terutama dalam hal manajemen limbah yang mendapat penilaian sempurna dari semua responden. Sanitasi lingkungan juga menunjukkan hasil yang sangat baik, meskipun pada aspek pembersihan kandang dan penggunaan disinfektan masih ada sebagian responden yang menilai pelaksanaannya cukup atau kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum biosekuriti sanitasi sudah berjalan dengan baik, masih diperlukan peningkatan di beberapa bagian agar hasilnya lebih maksimal dalam mendukung kesehatan ternak dan produktivitas peternakan. Penilaian tingkat penerapan biosekuriti sanitasi pada peternakan ayam broiler di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penerapan biosekuriti sanitasi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Pembersihan kandang	Baik	15	55,56
	Kurang	2	7,40
	Cukup	10	37,03
Total		27	100
Penggunaan disinfektan pada area kandang	Baik	3	48,14
	Kurang	-	-
	Cukup	14	51,86
Total		27	100
Sanitasi lingkungan	Baik	24	88,88
	Kurang	-	-
	Cukup	3	11,12
Total		27	100
Manajemen limbah	Baik	27	100
	Kurang	-	-
	Cukup	-	-
Total		100	100

Sumber : Data Kecamatan Maiwa, 2025

Tabel 5 menunjukkan frekuensi dan persentase terkait penerapan biosekuriti dalam aspek kebersihan dan sanitasi di peternakan ayam broiler. Sebagian besar responden (55,56%) menilai pembersihan kandang sudah dilakukan dengan baik, meskipun ada 37,03% yang menilai cukup baik dan 7,40% yang menilai kurang. Untuk penggunaan desinfektan pada area kandang, 51,86% responden menilai cukup baik, sedangkan 48,14% menilai sudah dilakukan dengan baik, tanpa ada yang menilai kurang. Pada aspek sanitasi lingkungan, sebagian besar responden (88,88%) memberikan penilaian baik, dan hanya 11,12% yang menilai cukup. Sementara itu, manajemen limbah mendapat penilaian sempurna dari seluruh responden (100%), yang menunjukkan bahwa pengelolaan limbah di peternakan sudah sangat baik. Secara keseluruhan, penerapan biosekuriti pada kebersihan, sanitasi, dan manajemen limbah di peternakan ayam broiler sudah baik, meskipun masih ada beberapa area yang dapat ditingkatkan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Syafitri & Indirawati, (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan peternak

tentang sanitasi kandang dikategorikan kurang (38,4%) khususnya mengenai tindakan yang tidak boleh dilakukan di kandang, tindakan desinfeksi dan pengolahan kotoran ayam. Penerapan biosekuriti dilakukan untuk menjamin sanitasi kebersihan kandang dan sekitar kandang dalam satu lokasi peternakan, termasuk peralatan yang digunakan dalam kandang harus senantiasa bersih dan steril, serta bebas dari bibit penyakit (Wiziarti *et al.*, 2025).

Penerapan biosekuriti isolasi adalah upaya untuk membatasi atau mengendalikan akses terhadap lingkungan peternakan guna mencegah masuknya agen penyakit dari luar. Tujuan utamanya adalah untuk meminimalkan kontak antara ternak dengan sumber potensial penyakit, sehingga bisa mengurangi risiko penularan. Isolasi menjadi salah satu komponen penting dalam sistem biosekuriti karena efektif dalam mencegah penyakit menular masuk dan menyebar di dalam area peternakan. Penilaian tingkat penerapan biosekuriti isolasi pada peternakan ayam broiler di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 2. Penerapan biosekuriti isolasi

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Pembersihan kandang	Baik	27	100
	Kurang	-	-
	Cukup	-	-
Total		27	100
Penggunaan desinfektan pada area kandang	Baik	25	92,60
	Kurang	-	-
	Cukup	2	7,40
Total		27	100
Sanitasi lingkungan	Baik	25	92,60
	Kurang	-	-
	Cukup	2	7,40
Total		27	100
Manajemen limbah	Baik	1	3,70
	Kurang	8	29,64
	Cukup	18	66,66
Total		27	100

Sumber : Data Kecamatan Maiwa, 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang telah menerapkan aspek biosekuriti isolasi dengan baik. Seluruh peternak (100%) sudah memisahkan ayam mati dan hidup, 92,60% melakukan pemisahan ayam sakit dan sehat, serta 92,60% memiliki kandang isolasi. Namun demikian, penerapan manajemen zona masih tergolong rendah, dengan hanya 3,70% peternak yang masuk dalam kategori baik, sementara mayoritas berada pada kategori cukup (66,66%) dan kurang (29,64%). Kondisi ini menunjukkan adanya pemahaman peternak akan pentingnya isolasi sebagai upaya mencegah penyebaran agen penyebab penyakit. Isolasi berarti menjauhkan ayam dari orang, kendaraan dan benda yang dapat membawa patogen. Menciptakan lingkungan tempat ayam terlindung dari pembawa bakteri patogen (Yosi & Nurrahmandani, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang sudah menerapkan biosekuriti dengan cukup baik. Tiga aspek utama biosekuriti yaitu transportasi, isolasi, dan sanitasi umumnya sudah dijalankan oleh para peternak, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Aspek sanitasi menjadi yang paling sering diterapkan, seperti kebersihan kandang dan peralatan yang cukup rutin dilakukan. Aspek isolasi dan pengendalian lalu lintas, sebagian peternak masih belum menjalankannya secara maksimal, terutama dalam hal pengawasan tamu dan kendaraan masuk. Karakteristik peternak seperti umur, pengalaman, dan pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat penerapan biosekuriti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Peternakan Kabupaten Enrekang, aparat desa, serta peternak ayam broiler di Kecamatan Maiwa yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi berharga. Penghargaan yang tulus ditujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan selama proses penyusunan, serta kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Jumlah produksi daging unggas menurut kabupaten/kota dan jenis di Provinsi Sulawesi Selatan (kg), 2018–2024*. Diakses dari <https://sulsel.bps.go.id>
- Hanif, A. F., & Kusumastuti, A. E. (2024). Adopsi Inovasi Peternak Plasma Broiler PT. Pitik Digital Indonesia Program Bertani untuk Negeri terhadap Penerapan Sapta Usaha Ternak. *Jurnal Peternakan*, 21(1), 15. <https://doi.org/10.24014/jupet.v21i1.24861>
- Husna, A., Husain, T. K., & Rosada, I. (2024). Proses Budidaya Dan Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus pada PT. Ciomas Adisatwa). 7(2).
- Mulatsih, D. D., Fajarningsih, R. U., & Ani, S. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Ternak Ayam Broiler. *Agrista*, 5(3), 248–253.
- Illahi, A., Novita, & Masitoh. (2019). Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor. *Jurnal AgribiSains*, 5(2), 17–28.

- Noywuli, N., Ngaku, M. A., Imelda, M., Bei, B., Nono, L. M. D. P., Maria, E., Lay, M. A., Sua, Y. P., Peternakan, P. S., Tinggi, S., & Flores, P. (2024). Sanitasi Biosekuriti Yang Efektif Pada Ternak. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(2), 975–982.
- Pratama, satria artha, & Permatasari, R. intan. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Rahayu, Darwati, & Mu'iz. (2019). Morfometrik Ayam Broiler dengan Pemeliharaan Intensif dan Akses Free Range di Daerah Tropis. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 7(2), 75–80. <https://doi.org/10.29244/jipthp.7.2.75-80>
- Razak, N. R., Herianto, H., Armayanti, A. K., & Kurniawan, M. E. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Dan Adopsi Teknologi Terhadap Keberhasilan Inseminasi Buatan Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 17(2), 111–118. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v17i2.210>
- Andriya, A., Sujoko, H., Wibowo, S., Silitonga, L., Yuanita, I., & Aritonang, N. (2023). Tingkat Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Broiler di Kota Palangka Raya. *Buletin Veteriner Udayana*, 158, 905. <https://doi.org/10.24843/bulvet.2023.v15.i05.p26>
- Imanjuntak, M. C., ProgramStudi Peternakan, F. P. dan P. U. S. N., & Email: (2018). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak*, III, 60–81.
- Syafitri, M., & Indirawati, S. M. (2022). Analisis perilaku peternak, sanitasi kandang ayam dan kepadatan lalat di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang tahun 2021. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i1.8653>
- Utami, B. K., & Samudra, B. F. (2021). Evaluasi Penerapan Biosekuriti di Peternakan Ayam JoperDi Jawa Timur. | *Jurnal Agriekstensia*, 20(2), 183–190.
- Wulandari, E. C., Nurdianto, M., & Purwadi, P. (2022). Performans Ayam Broiler Fase Finisher Yang Diberi Berbagai Level Manggot (Black Soldier Fly) Pada Fase Starter. *Tropical Animal Science*, 4(2), 45–51. <https://doi.org/10.36596/tas.v4i2.873>
- Wiziarti, Asminaya, N. S., Libriani, R., & P. (2025). Penerapan Good Farming Practice Aspek Kesehatan dan Biosekuriti Pada Peternakan Broiler di Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 13(April), 8–17.
- Yasin, M. (2021). Respons Peternak Terhadap Sistem Kemitraan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Peternakan*, 5(1), 16–26.
- Yosi, F., & Nurrahmandani, M. (2020). Manajemen Kesehatan dan Pengendalian Penyakit Ayam Broiler di Peternakan Din Dahlan Desa Seri Kembang III Kecamatan Paraman Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Peternakan*, 4(1), 68–74.